

KONTRIBUSI POLA ASUH ORANG TUA OTORITER TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA

by Suriswo 6artikel

Submission date: 20-Sep-2023 12:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2171356787

File name: KONTRIBUSI POLA ASUH ORANG TUA OTORITER TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA.pdf
(145.11K)

Word count: 3175

Character count: 19943

KONTRIBUSI POLA ASUH ORANG TUA OTORITER TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA

Ikko Nurullita¹, Suriswo², Mulyani³

¹Bimbingan dan konseling, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia
email: tris12lyla22@gmail.com

²Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia
email: riswosuriswo@gmail.com

³Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia
email: mulyanibk@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi antara pola asuh orang tua otoriter dengan perilaku sosial remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen, didukung dengan teknik angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data kemudian dianalisis menggunakan *descriptive persentase* dan analisis korelasi *product moment*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 17 orang difokuskan pada remaja status pelajar yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan dua skala, yaitu skala pola asuh otoriter dan skala perilaku sosial remaja. Data yang diperoleh berdasarkan hasil korelasi produk momen menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,770$ dan signifikan 5% pada $n=17 = 0,482$, jadi $0,770 > 0,482$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat kontribusi antara pola asuh orang tua otoriter terhadap perilaku sosial remaja dapat diterima.

Kata kunci: Pola Asuh Otoriter, Perilaku Sosial, Remaja

Abstract

This study aims to describe and analyze the contribution between authoritarian parenting with adolescent social behavior. This study uses a non-experimental quantitative approach, supported by questionnaire, observation, interview, and documentation techniques as data collection. The data collected was analyzed using descriptive percentages and product moment correlation analysis. The sample in this study amounted to 17 people focused on teenagers with student status selected using purposive sampling techniques. Data collection uses two scales, namely the scale of authoritarian parenting and the scale of adolescent social behavior. Data obtained based on the product moment correlation shows the value of $r_{xy} = 0.770$ and significant 5% at $n = 17 = 0.482$, so $0.770 > 0.482$. The results showed that the hypothesis proposed by researchers that there is a contribution between authoritarian parenting towards adolescent social behavior can be accepted.

Keywords : Authoritarian Parenting, Social Behavior, Teenager

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang ingin mencari jati diri, masa puber penghubung antara anak-anak menuju ke masa dewasa. Remaja merupakan individu yang sedang berkembang dimana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari orangtuanya. Masa ini sering dianggap sebagai masa paling rawan dalam proses kehidupan manusia. Padahal bagi remaja sendiri, masa ini adalah masa yang menyenangkan dimana banyak petualangan dan tantangan yang harus

dilaluinya sebagai proses pencarian jati dirinya. Tetapi masa remaja juga menjadi periode yang rentan terhadap pengaruh negatif yang diterimanya.

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana remaja berinteraksi dengan keluarga yang berperan sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya keluarga sebagai suatu proses pendidikan. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia (Moh. Shohib, 1998), sehingga hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku sosialnya. Untuk itu sangatlah penting peran orang tua dalam keberhasilan mendidik remaja dalam sebuah remaja, karena pola asuh orang tua merupakan salah satu indikasi bagi remaja dalam mengontrol perilakunya didalam kehidupan bermasyarakat.

Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk perilaku anak, ada tiga bentuk pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak antara lain otoriter, demokratis, dan permisif (Kohn dalam Kastuistik, 2013). Ketiga pola asuh tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Gaya pengasuhan yang berbeda-beda terhadap remaja akan mengilkan sikap dan perilaku yang berbeda-beda pula pada tiap individu.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan atau berinteraksi dengan remaja. Sikap ini dapat dilihat dari orang tua yang memberikan peraturan kepada remaja, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas, dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan pada keinginan remaja. Selain itu, pola asuh orang tua dapat berupa suatu proses mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi remaja untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma dalam masyarakat.

Pola asuh dapat dikasifikasikan menjadi tiga gaya. Gaya orang tua yang permisif dicirikan oleh sifat menerima dan tidak menghukum dalam menghadapi perilaku anak-anak. Gaya orang tua yang otoriter menekankan kepatuhan terhadap aturan-aturan dan otoritas orang tua. Gaya demokratis menekankan suatu cara yang rasional, berorientasi kepada isu memberi dan menerima (Baumrind 1978 dan Santrock, 2013).

Pola asuh otoriter sangat membatasi dan menghukum anak untuk mengikuti perintah-perintah dari orang tua dan menghormati pekerjaan serta usaha. Hurlock (2006) menjelaskan bahwa pola asuh otoriter merupakan penerapan peraturan yang ketat dari orang tua kepada anak serta tidak memberi kesempatan pada individu untuk mengemukakan pendapatnya.

Ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu : sikap penerimaan rendah namun kontrolnya tinggi, suka menghukum secara fisik, bersikap memimpin melakukan sesuatu tanpa kompromi, bersikap keras, cenderung emosional dan bersikap menolak, serta harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah. Efek pola asuh orang tua otoriter adalah remaja menjadi mudah tersinggung, penakut, pemurung tidak bahagia, mudah terpengaruh dan mudah stress, emosional, suka memberontak, tidak bersahabat, dan rendah diri.

Pola asuh otoriter ini remaja hanya dianggap sebagai objek pelaksana saja dari orang tua yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuknya, jika menentang atau membantah, maka orang tua tidak segan memberikan hukuman. Dalam hal ini kebebasan remaja sangat dibatasi. Komunikasi dalam pola asuh ini yaitu komunikasi satu arah, dimana orang tua memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan tanpa memperhitungkan keadaan dan keinginan remaja. Orang tua yang seperti ini menggambarkan bahwa dirinya lebih berkuasa, lebih benar, lebih kuat, lebih tahu, dan merasa paling benar, padahal bisa saja orang tua melakukan kesalahan yang tidak disadarinya karena memaksakan kehendak remaja.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan berdampak pada perilaku dan sikap remaja dalam bergaul dan bersosialisasi terutama pola asuh yang kurang baik atau menekan remaja akan menghambat perkembangan remaja dalam berekspresi karena adanya tekanan dari orang tuanya. Akibat dari tekanan yang diterima oleh remaja akan sangat terlihat dalam perilaku sosialnya.

Perilaku sosial dapat didefinisikan sebagai perilaku dari dua orang atau lebih yang saling terkait atau bersama dalam kaitan dengan sebuah lingkungan bersama. Perilaku sosial mempengaruhi aksi sosial dalam masyarakat yang kemudian menimbulkan masalah-masalah (Max Weber, 2014). Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup tidak dapat melakukan sendiri, melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling membantu dan mendukung satu sama lain.

Perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respon antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi (Rusli Ibrahim, 2011). Pola perilaku sosial remaja dapat dilihat dari empat dimensi, yaitu remaja dapat bekerja sama dengan teman, remaja mampu menghargai teman

baik dalam menghargai milik, pendapat dan hasil karya teman, remaja mampu berbagi kepada teman, remaja mampu membantu orang lain.

Perilaku sosial seseorang merupakan sikap relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda, misalnya dalam melakukan kerjasama ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar, dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara dipihak lain, ada yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untuk diri sendiri.

Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi yaitu 1) kecenderungan perilaku peran : sifat pemberani dan pengecut secara sosial, sifat berkuasa dan sifat patuh, sifat inisiatif secara sosial dan pasif, sifat mandiri dan tergantung, 2) kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial : dapat diterima atau ditolak oleh orang lain, suka bergaul dan tidak suka bergaul, sifat ramah dan tidak ramah, simpatik dan tidak simpatik, 3) kecenderungan perilaku ekspresif : sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerjasama), sifat agresif dan tidak agresif, sifat kalem atau tenang secara sosial, sifat suka pamer atau menonjolkan diri.

Perilaku sosial remaja merupakan hasil dari peranan pola asuh orang tua sebagai pendidik pertama, dengan kata lain, pola asuh orang tua akan mempengaruhi perilaku sosial remaja.

Baik buruk dan tinggi rendahnya perilaku sosial yang dimiliki remaja sangat bergantung terhadap sikap yang diterapkan oleh orang tua dirumah. Kunci utama perilaku sosial seseorang berasal dari didikannya semenjak kecil hingga menjadi remaja. Semakin otoriter sikap yang diterapkan orang tua, maka akan semakin buruk pula perilaku sosial remaja disekolah maupun dimasyarakat.

Beberapa fenomena yang sering terjadi yang sering ditemukan dilapangan dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan sosialisasi remaja terhadap lingkungan rendahnya kemampuan sosialisasi remaja terhadap lingkungan sekitar seperti bersosialisasi dengan tetangga rumah
2. rendahnya masa kepedulian terhadap lingkungan sosial sehingga berbuat seenaknya sendiri, egois dan agresif
3. pola asuh orangtua yang cenderung keras dan tidak memberi kebebasan remaja dalam bersosialisasi yang berdampak pada kepribadian remaja seperti tidak percaya diri, menutup diri, emosional, sulit diatur dan suka memberontak.

Berdasarkan beberapa alasan diatas, untuk itu penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Otoriter Terhadap Perilaku Sosial Remaja".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan korelasi asosiatif yang merupakan suatu penelitian yang berusaha mencari kontribusi antara satu variabel dengan variabel lain. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja yang berstatus pelajar SMK/SMA berjumlah 111 remaja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *Purposive Sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan. Teknik ini dipandang lebih efektif dan efisien karena pengambilan sampel yang dilakukan atas dasar tujuan tertentu. Pengambilan sampel dilihat dari perilaku remaja yang ada didesa Jatirawa terhadap pengaruh pola asuh orang tua otoriter. Pengambilan sampel penelitian ini berjumlah 17 orang dari populasi yang berjumlah 111 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun oleh peneliti dengan acuan kepustakaan yang terdiri dari beberapa pernyataan, dengan menggunakan skala Likert. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala pola asuh orang tua otoriter berjumlah 24 item dengan 22 item valid dan skala perilaku sosial remaja berjumlah 16 item dan semua item valid. Selain skala, teknik lain yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan agar data yang sudah diperoleh dapat dibaca dan ditafsirkan. Pertama, analisis deskriptif persentase yang merupakan ilmu yang mempelajari tata cara pengumpulan, pencatatan, penyusunan, dan penyajian data penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi dan selanjutnya dilakukan pengukuran nilai-nilai statistik seperti *mean* dan distribusi

frekuensi. Analisis korelasi product moment digunakan untuk mengetahui derajat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dan uji hipotesis yaitu kesimpulan antara diterima dan ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dilakukan terhadap variabel pola asuh orang tua otoriter dan perilaku sosial remaja dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2014). Dari 24 item variabel pola asuh orang tua otoriter menjadi 22 item karena 2 item gugur. Hasilnya menunjukkan 0,839 dan jika dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,482 maka hasilnya $0,839 > 0,482$. Dan pada variabel perilaku sosial terdapat 16 item dan semua item tidak ada yang gugur. Hasil dari perhitungannya menunjukkan 0,602, dan jika dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,482 maka hasilnya $0,602 > 0,482$.

Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown dengan variabel pola asuh orang tua otoriter (ganjil) dan perilaku sosial (genap).

Tabel 1 perhitungan reliabilitas

No	Variabel	Skor	Ganjil	Genap	X2	Y2	XY
1	Pola asuh otoriter	1273	638	635	25069	24779	24804
2	Perilaku sosial	929	460	469	12876	13387	13104

Dari perhitungan reliabilitas diatas, variabel pola asuh otoriter menghasilkan nilai $r_{11} = 0,944$ yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $N = 17$ hasilnya diperoleh $0,482$ yang berarti $0,944 > 0,482$, maka dari perhitungan tersebut dapat dinyatakan variabel pola asuh otoriter reliabel. Sedangkan variabel perilaku sosial menghasilkan nilai $r_{11} = 0,971$ yang kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $N = 17$ hasilnya diperoleh $0,482$ yang berarti $0,971 > 0,482$ maka dapat dinyatakan variabel perilaku sosial reliabel.

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya melakukan penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2 distribusi frekuensi hasil pola asuh orang tua otoriter

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Mean
59 – 66	Sangat rendah	2	12%	80,29
67 – 74	Rendah	3	18%	
75 – 82	Cukup	2	12%	
83 – 90	Tinggi	7	40%	
91 – 99	Sangat Tinggi	3	18%	
Jumlah		17	100%	

Tabel 3 distribusi frekuensi hasil perilaku sosial

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Mean
42 – 48	Sangat rendah	1	6%	68,4
49 – 55	Rendah	1	6%	
56 – 62	Cukup	4	23%	
63 – 69	Tinggi	2	12%	
70 – 76	Sangat Tinggi	9	53%	
Jumlah		17	100%	

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan kepada 17 remaja tentang pola asuh orang tua otoriter memiliki persentase sebanyak 40% atau sejumlah 7 remaja. Pada kategori ini bisa disimpulkan bahwa kontribusi pola asuh orang tua otoriter pada perilaku sosial dalam kategori tinggi

Sedangkan untuk analisis data yang kedua tentang perilaku sosial memiliki persentase 53% atau sejumlah 9 remaja. Pada kategori ini bisa disimpulkan bahwa perilaku sosial remaja dalam kategori sangat tinggi.

Hasil analisa data perhitungan korelasi *product moment*, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,770. Kemudian rhitung dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $df = 17$, maka diperoleh r_{tabel} 0,482. Jadi $r_{hitung} = 0,770 > r_{tabel} = 0,482$ yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap perilaku sosial remaja

Setelah menghitung korelasi, selanjutnya perhitungannya regresi sederhana. Hasil dari uji statistik hipotesis (uji-t) dengan nilai $t_{hitung} = 4,672$ sedangkan t_{tabel} N=17 taraf signifikan sebesar 2,131 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan dipotesis alternatif (H_a) berbunyi "terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap perilaku sosial remaja" diterima. Artinya, semakin tinggi pola asuh orang tua otoriter maka akan semakin tinggi perilaku sosial, demikian pula sebaliknya semakin rendah pola asuh orang tua otoriter maka akan semakin rendah perilaku sosial. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Suharsono (2009) yang menjelaskan bahwa apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tepat maka akan mempengaruhi kemampuan sosialisasinya, karena remaja hidup dalam keluarga yang selalu mendukungnya dalam cinta kasih dan sayang, sehingga remaja bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya sampai remaja hingga dewasa. Pola asuh orang tua terhadap anaknya merupakan hal yang sangat menentukan yang mempengaruhi kepribadian serta perilaku remaja. Perilaku menjadi baik dan buruk tergantung dari pola asuh orang tua dalam mendidik, mengasuh dan membimbingnya. Pola asuh orang tua otoriter menekankan batasan dan aturan mutlak yang harus ditaati, jika melanggar remaja harus dihukum. Hal tersebut yang membentuk karakter remaja dalam lingkungan sekitar.

Menurut Soetjiningsih (2014) orang tua yang memiliki pola asuh otoriter sikap orang tua cenderung agresif, kontrolnya tinggi, disiplin yang ketat, bersifat komando, memaksakan kehendak orang tua kepada anak, anak harus selalu mematuhi peraturan yang dibuat orang tua, melarang apapun yang dilakukan oleh anak tanpa memberikan alasannya. Berdasarkan analisis variabel pola asuh orang tua otoriter dapat diketahui hasil mean 80,29 dan persentase tertinggi 40% yang berarti variabel pola asuh orang tua otoriter termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan kategori variabel pola asuh orang tua otoriter diketahui bahwa 12% (2 remaja) memiliki pola asuh otoriter yang tergolong dalam kategori sangat rendah, 18% (3 remaja) memiliki pola asuh otoriter yang tergolong dalam kategori rendah, 12% (2 remaja) memiliki pola asuh otoriter yang tergolong dalam kategori cukup, 40% (7 remaja) memiliki pola asuh otoriter yang tergolong dalam kategori tinggi, dan 18% (3 remaja) memiliki pola asuh otoriter yang tergolong dalam kategori sangat tinggi.

Dalam penelitian ini, indikator pola asuh otoriter yang digunakan yaitu sikap penerimaan rendah namun kontrolnya tinggi, suka menghukum secara fisik, bersikap mempin (melakukan sesuatu tanpa kompromi), bersikap keras, cenderung emosional dan bersikap menolak, harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak membantah.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan berdampak pada perilaku dan sikap remaja dalam bergaul dan bersosialisasi terutama pola asuh yang kurang baik atau menekan remaja akan menghambat perkembangan remaja dalam berekspresi karena adanya tekanan dari orang tuanya. Akibat dari tekanan yang diterima oleh remaja akan sangat terlihat dalam perilaku sosialnya.

Menurut Baron dan Byrne dalam (Yusriana, 2013) salah satu faktor pada perilaku sosial yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama. Keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis variabel perilaku sosial dapat diketahui hasil mean 68,4 dan persentase tertinggi 53% yang berarti variabel perilaku sosial termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan kategori variabel perilaku sosial diketahui bahwa 6% (1 remaja) memiliki perilaku sosial yang tergolong dalam kategori sangat rendah, 6% (1 remaja) memiliki perilaku sosial yang tergolong dalam kategori rendah, 23% (4 remaja) memiliki perilaku sosial yang tergolong dalam kategori cukup, 12% (2 remaja) memiliki perilaku sosial yang tergolong dalam kategori tinggi, dan 52% (9 remaja) memiliki perilaku sosial yang tergolong dalam kategori sangat tinggi.

Dalam penelitian variabel perilaku sosial, indikator yang digunakan yaitu tidak memiliki kemampuan bersosialisasi dengan orang lain, sikap agresif, sikap egois, sikap penerimaan dengan orang lain.

SIMPULAN

Adapun simpulan penelitian kontribusi pola asuh orang tua otoriter terhadap perilaku sosial remaja yaitu: (1) hasil analisis data tentang pola asuh orang tua otoriter memiliki persentase tertinggi

pada 40% atau sejumlah 7 remaja pada kategori tinggi (2) hasil analisis data tentang perilaku sosial memiliki persentase tertinggi pada 53% atau sejumlah 9 remaja pada kategori sangat tinggi. (3) analisa data perhitungan korelasi *product moment*, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,770. Kemudian r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 22% dengan $N = 17$, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,482$. Jadi $r_{hitung} = 0,770 > r_{tabel} = 0,482$ yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap perilaku sosial remaja (4) hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh t_{hitung} sebesar 4,672 kemudian nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% pada $N = 17$ diperoleh $t_{tabel} = 2,131$ maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 4,672 > t_{tabel} = 2,131$ yang berarti hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian. 2012. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo, A. 2010. Psikologi Perkembangan Remaja. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Geldard, K & David G. 2011. Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarsa, S.D. 2008. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Cetakan Ke-13. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hurlock. E.B 1978. Perkembangan Anak Jilid 2. Penerjemah : Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock. E.B 1992. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan penerjemah : Istiwidayati. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. 2011. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana.
- Lestari, S. 2012. Psikologi Keluarga. Jakarta: Kencana.
- Purnama, N.K. & Marheni, A. 2017. Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Menjalinkan Persahabatan Pada Remaja Di Denpasar. Jurnal Psikologi Udayana. Volume 4. No 1.
- Shochib M. 1998. Pola Asuh Orang Tua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjningsih. 2014. Perkembangan Anak. Jakarta: Prenada.
- Suharsono, T.J. 2009. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di TK Pertiwi Purwokerto Utara: Jurnal Keperawatan Soedirman. 4(3), 112-116.

KONTRIBUSI POLA ASUH ORANG TUA OTORITER TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	staimnglawak.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	2%
3	jurnal.upmk.ac.id Internet Source	2%
4	Innez Karunia Mustikarani, Martina Ekacahyaningtyas, Nur Rakhmawati. "PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMATANGAN SOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH (PENDEKATAN TEORI BANNARD)", Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan, 2020 Publication	1%
5	caturkonseling.wordpress.com Internet Source	1%
6	jurnal.umj.ac.id Internet Source	1%

Submitted to Kyungpook National University

7

Student Paper

1 %

8

unimuda.e-journal.id

Internet Source

1 %

9

Nor Syifa, Ali Rachman, Asniwati Asniwati. "Kerjasama Orang tua dengan Sekolah dan Pola Asuh Orang tua Berpengaruh terhadap Kemandirian Anak", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023

Publication

1 %

10

Monalisa Monalisa, Loriza Sativa Yan, Nur Fadilla Bahri. "Determinan Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Pra Sekolah di Era New Normal", Jurnal Keperawatan Silampari, 2023

Publication

1 %

11

Fitria Puji Astuti, Suwardi Suwardi. "PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA DINI", Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021

Publication

1 %

12

Anin Eka Sulistyawati, Yuvita Yuvita, Sri Wardhani. "Integrating Digital Literacy into Sociolinguistics Class in MBKM Curriculum through Theory of Planned Behavior", Cakrawala: Jurnal Pendidikan, 2022

Publication

<1 %

- | | | |
|----|--|------|
| 13 | Tri Widawati, Eko Supriyanto, Choiriyah Widyasari. "Pola Asuh Orang Tua dalam Upaya Pembentukan Karakter pada Tingkat Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021
Publication | <1 % |
| 14 | fenomena.iain-jember.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 15 | Intan Nur Azizah. "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Cara Bergaul Anak: Studi di Desa Derik, Susukan, Banjarnegara", Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak, 2019
Publication | <1 % |
| 16 | balian86.wordpress.com
Internet Source | <1 % |
| 17 | ojs.unik-kediri.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 18 | Berta Laili Khasanah, Pujiyanti Fauziah. "Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020
Publication | <1 % |
| 19 | Sulistiyowati Budikuncoroningsih. "Pengaruh Teman Sebaya dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda", JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora), 2017 | <1 % |

20	ejournal.ihdn.ac.id Internet Source	<1 %
21	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas PGRI Madiun Student Paper	<1 %
23	elibrary.almaata.ac.id Internet Source	<1 %
24	journals.upi-yai.ac.id Internet Source	<1 %
25	doaj.org Internet Source	<1 %
26	journal.laaroiba.ac.id Internet Source	<1 %
27	journals.ums.ac.id Internet Source	<1 %
28	ojs.uma.ac.id Internet Source	<1 %
29	ojs.uninus.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.unigal.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.unikom.ac.id	

<1 %

32

www.jim.unsyiah.ac.id

Internet Source

<1 %

33

www.kompasiana.com

Internet Source

<1 %

34

"Education Innovation and Mental Health in Industrial Era 4.0", Walter de Gruyter GmbH, 2019

Publication

<1 %

35

Siti Aizah. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Melati Dharma Wanita Mojoroto Kediri", Judika (Jurnal Nusantara Medika), 2020

Publication

<1 %

36

Zulfa Okta Asnida, Apsa Madantia. "Relationship between Authoritarian Parenting with Independence of Pre School Age Children", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2014

Publication

<1 %

37

vibdoc.com

Internet Source

<1 %

38

digilib.unisayogya.ac.id

Internet Source

<1 %

39	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
40	reditayuke10.blogspot.com Internet Source	<1 %
41	repository.unugiri.ac.id Internet Source	<1 %
42	rizallatief9.blogspot.com Internet Source	<1 %
43	srbyn.blogspot.com Internet Source	<1 %
44	Mariah Ulfah, Linda Yanti, Prasanti Adriani, Soliyah Soliyah. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pernikahan Dini", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2021 Publication	<1 %
45	Tina Yuli Fatmawati, Nel Efni, Filius Chandra. "Status Gizi dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)", Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 2022 Publication	<1 %
46	repository.maranatha.edu Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On